

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Ahmad Nurdin Hasibuan¹, Muhammad², Abdul Wahab Samad³

^{1,2,3}Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta, Indonesia
nurdin_hsb@yahoo.com

ABSTRACT

The research method uses quantitative descriptive in assessing the financial performance of PT Karya Indo Selera for the 2016-2020 period. The results showed that the net profit margin at the company PT Karya Indo Selera can be seen that the company's financial performance is not in a good condition, because it is still below the average standard. Return on assets can be seen that the company's financial performance is in poor condition, because it is still below the average. Return on equity can be seen that the company's financial performance is not in good condition, because it is still below the average standard. The current ratio of the company can be seen that the company's financial performance is not in a good condition, because it is still below the average. Quick ratio can be seen that the company's financial performance is not in good condition. Debt to asset ratio can be seen that the company's financial performance is in good condition because the average value of this ratio is still above the industry standard. Debt to equity ratio can be seen that the company's financial performance is in good condition because the average value of this ratio is still above the industry standard. This means that half of the company's assets are financed by capital compared to debt. The total asset turnover can be seen that the company's financial performance is in good condition because the average value of the ratio reaches industry standards. Fixed asset turnover can be seen that the company's financial performance is in good condition because the average value of the ratio exceeds the average industry standard. With a good value it can be interpreted that the company has an increase that exceeds the industry average ratio.

Keywords: Profitability, liquidity, solvency, activity, financial performance

ABSTRAK

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dalam menilai kinerja keuangan PT Karya Indo Selera periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net profit margin* pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan kurang baik, berada di bawah standar rata-rata. *Return on asset* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena masih berada di bawah rata-rata. *Return on equity* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena masih berada di bawah standar rata-rata. *Current ratio* pada perusahaan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena masih berada di bawah rata-rata. *Quick ratio* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik. *Debt to asset ratio* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena nilai rata-rata rasio ini masih diatas standar industri. *Debt to equity ratio* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena nilai rata-rata rasio ini masih diatas standar industri. Artinya, separuh asset perusahaan dibiayai oleh modal dibanding dengan hutang. *Total asset turn over* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena nilai rata-rata rasionalnya menjangkau standar industri. *Fixed asset turn over* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena nilai rata-rata rasionalnya melebihi rata-rata standar industri. Dengan nilai yang baik dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki peningkatan terjadi melebihi rata-rata rasio industri.

Kata kunci : Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Menilai kinerja keuangan pada organisasi atau perusahaan merupakan suatu cara yang dilakukan manajemen untuk memenuhi komitmennya kepada para pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham, dan menilai atas pencapaian tujuan ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu alat dalam menentukan posisi keuangan perusahaan yakni pelaporan keuangan. Dalam Laporan keuangan diberikan gambaran tentang posisi atas keuangan serta kinerjanya tercermin pada neracanya. Dimana neraca mampu menunjukkan lokasi aset, jumlah kewajiban, serta modal pada titik dengan waktu tertentu (Damayanty & Putri, 2021).

Semua perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka saat melakukan bisnis. Hal ini mampu dicapai apabila semua elemen bekerja sama dengan baik, sisi permodalan maupun SDM. Kinerja baik dari orang-orang dalam mengelola sebuah sumber daya bidang modal perusahaan. (Andri Faisal; Ahmad Nurdin, 2017)

Treasury adalah area penting untuk bisnis. Banyak perusahaan, skala (besar, kecil), akan mendapatkan banyak perhatian di sektor keuangan. Tak perlu dikatakan bahwa persaingan antar perusahaan semakin ketat di tengah perkembangan bisnis yang konstan, dan kondisi ekonomi yang tidak menentu tiba-tiba membuat banyak perusahaan bangkrut. Agar suatu perusahaan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang, perlu memperhatikan situasi dan kinerja perusahaan dengan baik (Damayanty & Murwaningsari, 2020).

Laporan keuangan yakni hasil suatu proses akuntansi untuk alat berkomunikasi yang menjembatani kegiatan keuangan perusahaan bersama pihak yang berkepentingan dari kegiatan perusahaan (Munawir, 2004: 2). Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI, 2004: 04), "Akuntansi adalah laporan berkala tentang status keuangan seseorang, masyarakat atau organisasi bisnis, yang disusun sesuai. Uraian perubahan laporan rugi laba, laporan stok dan arus kas, serta laporan keuangan tahunan (Widjanarko & Nurmelia, 2020).

Laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh manajemen perusahaan digunakan dasar menilai kinerja sebuah perusahaan. Neraca menunjukkan dan mencerminkan apakah jumlah aset, pemilik, dan modal ekuitas akan bertambah atau berkurang, dapat memeriksa dalam laporan laba/rugi untuk melihat apakah bisnis perusahaan Anda mengalami kerugian jangka waktu periode tertentu. Beberapa tolok ukur diperlukan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Angka-angka kunci atau indeks untuk menghubungkan dari dua item data keuangan sering digunakan sebagai tolok ukur (Kampono, 2021).

Menganalisis dan menafsirkan metrik yang berbeda memberikan wawasan lebih baik penilaian kinerja perusahaan daripada analisis hanya didasarkan pada data keuangannya tidak berbentuk metrik. Jenis analisis tergantung pada kepentingan yang kegiatan melakukan analisis. Piutang memberikan perhatian secara khusus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek (likuiditas) dianalisis karena piutang sifatnya jangka pendek. Tagihan dari kreditur jangka panjang seperti Obligasi atau Hutang dalam jangka panjang pemegang untuk jangka waktu panjang. Oleh sebab itu kemampuan dari arus kas untuk membayar utang jangka panjang sangat diperlukan. Pemegang obligasi mengevaluasi struktur modal dari perusahaan, kemudian sumber dan penggunaan dana, dan profitabilitas perusahaan (Damayanty, Prihanto, & Fairuzzaman, 2021). Saat ini, dengan runtuhnya pandemi Covid-19, ekonomi menyusut di semua negara, terutama Indonesia, dan perusahaan industri di semua sektor menderita kerugian yang signifikan. Analisis laporan keuangan ini memberi kita gambaran tentang seberapa banyak perusahaan yang kita selidiki mengalami penurunan dan dampak dari Covid 19. Oleh karena itu, penulis bermaksud menggunakan indikator keuangan lima tahunan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang beroperasi di industri makanan dan minuman (F&B).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Sebagai entitas bisnis, kita diharapkan mendapatkan keuntungan dari bisnis kita. Perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang, sehingga harus dapat menghasilkan margin keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus membidik titik profitabilitas tertinggi agar tingkat kinerja perusahaan dapat meningkat secara berkesinambungan (Prihanto & Damayanti, 2022).

J. Fred Weston & Thomas E. Copeland (2000;237) kinerja dianalisis pada 3 gerombolan yaitu: 1) Rasio Profitabilitas, mengukur atas efektivitas dari manajemen menurut output pengembalian yg didapatkan berdasarkan penjualan maupun investasi. 2) Rasio Pertumbuhan, mengukur akan kemampuan perusahaan buat mempertahankan dari posisi ekonominya 3) Rasio Penilaian, mengukur atas kemampuan dari manajemen dalam mencapai dari nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas. Tujuan utama laporan ini merupakan penyediaan liputan menyangkut soal posisi keuangan, perubahan posisi dan kinerja keuangan dari perusahaan yang berguna bagi sejumlah masyarakat banyak pemakainya pada pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan dari keuangan adalah indera buat mempotret tentang posisi keuangan & output operasi yang sudah dicapai (Dewa Putu Yohanes Agata, 2021).

PT Karya Indo Selera adalah perusahaan swasta milik negara bergerak dalam bidang kuliner (F&B) dan didirikan pada tanggal 6 Desember 2010. Perusahaan ini didirikan untuk peluang bisnis. Oleh sebab itu, maka tujuan utama perusahaan yakni untuk menarik pelanggan Jepang yang bekerja di Indonesia dan pelanggan Indonesia yang juga dapat menikmati makanan Italia ala Jepang. Ciptakan kelezatan kuliner baru, kembangkan dunia kuliner dan ciptakan masakan Italia ala Jepang. Dengan keahlian chef yang diberangkatkan langsung dari Jepang, orang asing yang bekerja di wilayah Sdirman, khususnya orang Jepang, dapat menikmati kelezatan masakan yang biasa mereka temukan di negaranya sendiri.

Permasalahan dan fenomena-fenomena yang telah disampaikan di atas maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Karya Indo Selera Periode Tahun 2016-2020. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Karya Indo Selera Periode Tahun 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Fahmi (2016), laporan keuangan yaitu informasi yang mampu menggambarkan dari posisi keuangan perusahaan, dari informasi ini juga dapat dimanfaatkan dalam menggambarkan kinerja keuangan. Laporan keuangan, menjadi kewajiban dalam menyusun dan melaporkannya dari perusahaannya dalam periode. Selanjutnya di analisis sampai diketahui kondisi serta posisi perusahaan yang terkini. Kasimir (2015), keadaan suatu perusahaan saat sekarang ini menunjukkan keadaan keuangan dari perusahaan saat tanggal tertentu (pada neraca) dan periode (pada laba rugi).

Hans Karthikahadietal (2016) laporan keuangan dapat digambarkan sebagai penyajian dari terstruktur dpada posisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2015), bahawa laporan keuangan itu; perubahan ekuitas, neraca, dan laba rugi. Neraca menunjukkan dan menggambarkan total aset, kewajiban, dan modal perusahaan titik waktu tertentu, serta laba rugi (laporan) menunjukkan ketercapaian hasil perusahaan dan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Fluktuasi modal menunjukkan akan sumber serta penggunaan. Laporan keuangan mampu menjelaskan posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan periode tertentu, (Harahap ; 2013).

Berbagai jenis laporan keuangan adalah laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan, arus kas, atau laporan perubahan ekuitas. Oleh karena itu, pelaporan keuangan menjadi menjadi informasi penting untuk menilai kemajuan suatu perusahaan. Dapat dimanfaatkan menilai kinerja perusahaan di masa lalu, masa sekarang, dan depan. Dari beberapa definisi di atas, kami menyimpulkan laporan keuangan yakni sumber atau media utama yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang dapat dilaksanakan pihak internal maupun eksternal perusahaan..

Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Jenis laporan Keuangan pada perusahaan tergantung maksud maupun tujuan dari penyusunan laporan keuangan dimaksud. Laporan keuangan berarti sendiri-sendiri untuk mengamati dan manganalisis kondisi keuangan, secara parsial dan menyeluruh. Pada praktiknya semua perusahaan dituntut melakukan penyusunan laporan keuangan tentunya sesuai standar, digunakan terutama dalam kepentingan untuk diri sendiri ataupun pihak lain.

Kasmir (2015), mengatakan ada 5 jenis neraca keuangan yaitu: laba rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, catatan atas laporan keuanganSerta Neraca. (Kasmir, 2016), neraca adalah laporan menginfokan posisi dari keuangan dalam waktu tertentu. Makna keuangan yakni posisi jumlah serta jenis dari aktiva serta pasiva suatu perusahaan dalam saat tertentu, artinya, neraca dibuat agar mengetahui kondisi dari jumlah harta dan jenis harta, modal dan utang perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu perbandingan angka tertentu dengan angka lainnya kemudian indeks yang dihubungkan Hasil dari rasio keuangan ini dimanfaatkan dalam menilai kinerja atau kerja manajemen pada periode tertentu yang akan dicapai seperti yang sudah ditetapkan.

Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga mengukur efektivitas dari manajemen perusahaan (Mayasari & Al-musfiroh, 2020). Hal ini terlihat dari laba yang diperoleh atas penjualan maupun pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan perbandingan antara semua komponen pada laporan keuangan, baik neraca dan laba rugi. Fungsi lain menurut Kasmir (2015), yakni mengukur laba perolehan dalam periode tertentu, serta mengetahui posisi laba pada tahun sebelumnya dengan tahun dasar sekarang.

a) Ratio Net Profit Margin

Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak berbanding penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Prihanto & Damayanti, 2022).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b) Return on Asset

Rasio Return on Asset yakni rasio mengukur laba bersih after pajak berbanding total asset, semakin tinggi ROA semakin baik, artinya semakin kuatnya posisi pemilik, dan sebaliknya (Damayanty & Murwaningsari, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c) Return of Equity

Rasio of Equity yakni rasio mengukur perbandingan laba bersih after tax berbanding modal sendiri. Menunjukkan efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Sehingga semakin tinggi rasionalnya, maka semakin baik, artinya kuatnya posisi pemilik perusahaan dan sebaliknya (Noveliza; Devvy & Sella, 2021).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2015), yakni rasio untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis rasio ini biasa digunakan yaitu (Nurdiana, 2018):

Rasio Lancar

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban yang jatuh tempo jangka pendeknya untuk menggunakan aktiva lancar. Rumus untuk mengetahui rasio ini yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rasio Cepat

Kasmir (2015), adalah rasio menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancar (jangka pendek) menggunakan aktiva lancar mengabaikan nilai persediaan. Rumus untuk mencari Rasio Sangat Cepat yaitu:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rasio Kas

Rasio yang membandingkan antara kas perusahaan dengan total utang lancar.

Kasmir (2015), adalah alat yang digunakan mengukur besarnya uang kas disediakan membayar utang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Inventory to Net Working Capital

Kasmir (2015), rasio capital mengukur selisih perbandingan jumlah persediaan modal kerja, selisih aktiva lancar dengan pengurangan kewajiban lancar.

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kew. Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2015), yaitu rasio mengukur peranan dari aktiva yang dibiayai oleh utang. Jenis-jenis, Kasmir (2015):

Rasio Utang

Merupakan rasio yang digunakan mengukur perbandingan total utang dan total aktiva.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda. Tergantung pada karakteristik bisnis serta arus kas yang beragam. Perusahaan dengan rasio yang lebih tinggi dari kas rasio kurang stabil, berarti arus kas yang stabil (Widjanarko; Tania, 2021). Rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Merupakan rasio mengukur efektivitas suatu perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio yaitu :

Perputaran Piutang

Rasio digunakan dalam mengukur jangka waktu penagihan piutang dalam suatu periode atau menghitung perputaran piutang dari dana investasi yang ditanamkan. Rumus yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran Total Aktiva yakni rasio dalam mengukur perputaran dari aktiva, bertujuan mampu mengukur besaran jumlah penjualan masing-masing aktiva. Rumus yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran Persediaan

Rasio mengukur perputaran dana atas *inventory* dalam periode. Rasio perputaran persediaan yakni rasio menunjukkan berapa kali dari jumlah barang pada persediaan diganti dalam kurun waktu satu tahun (Kasmir, 2016).

$$\text{Perputaran persediaan (at cost)} = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Rata-Rata}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (in market)} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan}}$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Fahmi (2012), merupakan analisis untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam menggunakan aturan-aturan pengelolaan keuangan memenuhi kaidan secara baik juga benar. Menurut Prayitno (2010), ada unsur-unsur kinerja keuangan yaitu: berkaitan langsung atas pengukuran kinerja dalam sajian laporan keuangan (laba rugi), penghasilan bersih juga dijadikan ukuran kinerja termasuk penghasilan (*income*) dan beban (*expense*) (Mayasari; Anggi Ariani, 2021).

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Mulyadi dalam Prayitno 2010), yaitu :1) ukuran Kriteria Tunggal (*Single Criteria*) yakni ukuran kinerja menggunakan pada satu ukuran menilai kinerja para manajer, 2) *Multiple Criteria* yakni menggunakan banyak macam ukuran dalam melakukan penilaian kinerja manajer, dan 3) ukuran *Composite Criteria* yakni menggunakan banyak macam ukuran, serta menghitung bobot masing-masing dari ukuran serta rata-ratanya sebagai suatu ukuran menyeluruh kinerja dari para manajer (Prisila, & Dias, Djunaidi, 2021).

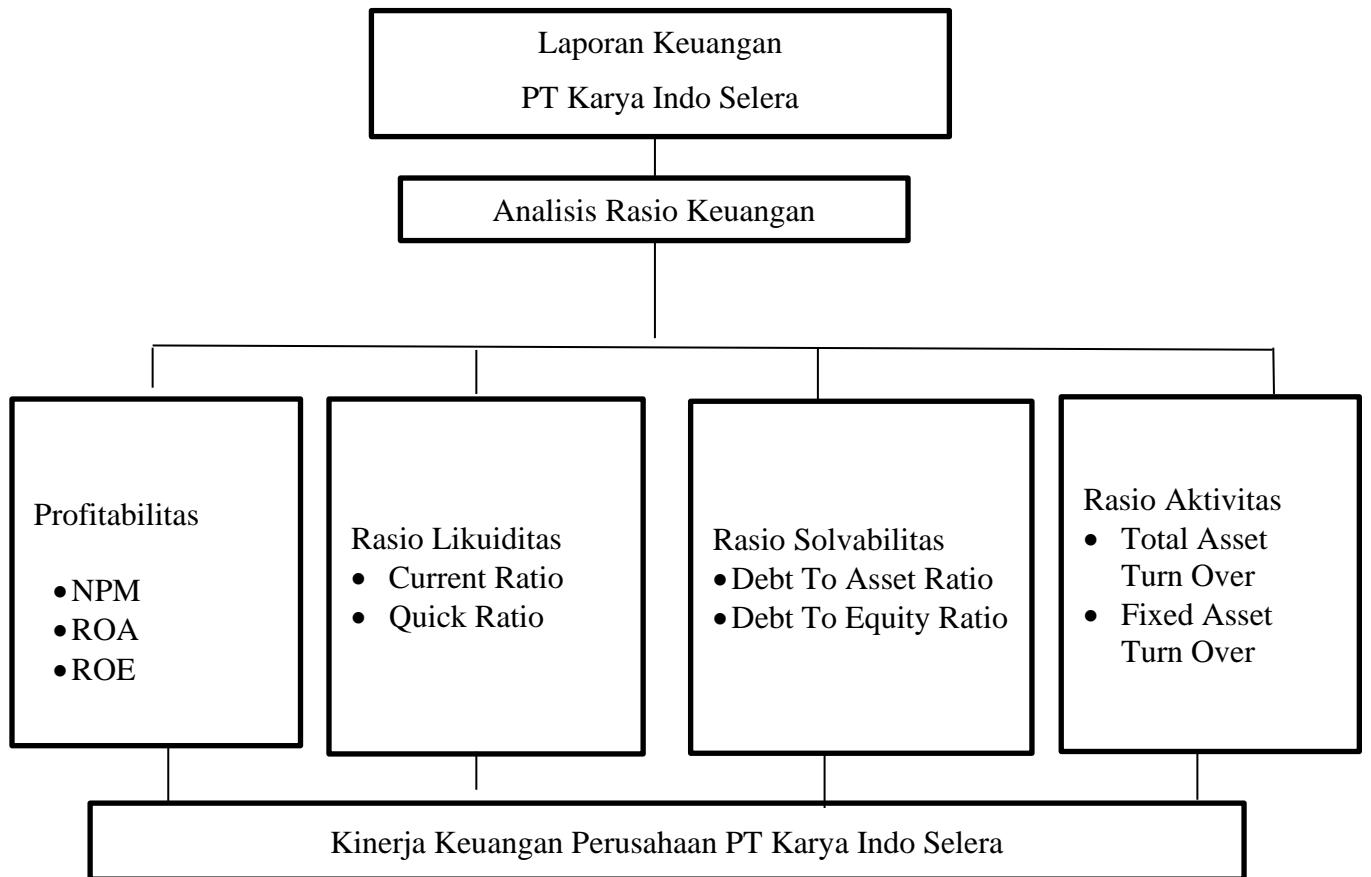
Manfaat Kinerja

Prayitno (2010), menyatakan bahwa:

1. Mengelola operasi dengan efektif , efisien dengan penilaian karyawan secara maksimal.
2. Membantu dalam hal pengambilan keputusan dalam promosi jabatan, transfer, maupun pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kegiatan pelatihan serta pengembangan yang dibutuhkan karyawan.
4. Menyediakan feedback untuk karyawan dari cara atasan menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Analisis laporan keuangan dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka pemikiran penelitian ini:



Gamabar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yakni deskriptif ini penulis pilih ingin menyajikan gambaran lengkap fenomena-fenome dalam menilai kinerja keuangan, sehingga tiap varabel dapat diuraikan fenomena yang sedang diuji.

Pengambilan data atau sampel dilakukan untuk berbagai keadaan, sumber dan cara, bila ditinjau dari sumber datanya, maka pengambilan data atau sampel terdiri dari: 1) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung kepada sumbernya artinya belum tersedia dari perusahaan dan 2) data Sekunder yaitu data given telah tersedia, dalam penelitian ini yang banyak (Ahmad, Nurdin, Reny Andriyanti, 2022).

Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi lima periode Akutansi lalu yaitu periode 2016,2017,2018,2019, dan 2020. Sedangkan, menurut Munawir (2004), dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” teknik penarikan sampel dalam penelitian ini meliputi : analisis horizontal (analisis Dinamis), analisis Vertikal (Analisis Stati).

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|----------------|---|----------------------------|-------|
| Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • NPM • ROA • ROE | 20% 17.1% 40% | Rasio |
| Likuiditas | <ul style="list-style-type: none"> • CAR • QR | min 2 kali min 1.5 kali | Rasio |
| Solvabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • DAR • DER | maks 35% maks 90% | Rasio |
| Aktivitas | <ul style="list-style-type: none"> • TATO • FATO | 2 kali 5 Kali | Rasio |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis kondisi keuangan PT Karya Indo Selera, penulis menggunakan data keuangan perusahaan tersebut selama periode waktu tahun 2016 hingga tahun 2020 dengan rasio-rasio sebagai berikut :

Tabel 4.1. Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2016-2020

| Description | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| OPERATING REVENUE | | | | | |
| Total OPERATING REVENUE | 8.447.315.396 | 9.476.115.856 | 9.678.739.681 | 8.336.541.134 | 3.623.776.463 |
| Cost of Goods Sold | 2.429.596.355 | 3.768.384.429 | 3.756.435.312 | 3.451.399.900 | 1.683.398.963 |
| Total Cost of Goods Sold | 2.429.596.355 | 3.768.384.429 | 3.756.435.312 | 3.451.399.900 | 1.683.398.963 |
| GROSS PROFIT | 6.017.719.041 | 5.707.731.427 | 5.922.304.369 | 4.885.141.234 | 1.940.377.499 |
| Operating Expenses | 4.002.912.931 | 5.384.320.062 | 5.796.740.673 | 5.838.808.005 | 2.618.508.327 |
| Total Operating Expenses | 4.002.912.931 | 5.384.320.062 | 5.796.740.673 | 5.838.808.005 | 2.618.508.327 |
| INCOME FROM OPERATION | | | | | |
| Other Income and Expenses Other Income | 2.014.806.110 | 323.411.365 | 125.563.696 | (953.666.771) | (678.130.828) |
| Total Other Income | 84.518.508 | 73.286.465 | 75.204.479 | 50.932.001 | 576.920 |
| Other Expenses | 397.458 | 457.548 | 296.906 | 450.142 | 114.217 |
| Total Other Expenses | 397.458 | 457.548 | 296.906 | 450.142 | 114.217 |
| Total Other Income and Expenses | 84.121.050 | 72.828.917 | 74.907.573 | 50.481.859 | 462.703 |
| NET PROFIT/LOSS (Before Tax) | 2.098.927.159 | 396.240.282 | 200.471.269 | (903.184.912) | (677.668.125) |
| NET PROFIT/LOSS (After Tax) | 2.098.927.159 | 235.529.534 | 79.231.012 | (903.184.912) | (677.668.125) |

Sumber: data diolah

Tabel 4.2. Laporan Neraca Saldo 31 Desember 2016-2020

| Descreption | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| ASSETS | | | | | |
| CURRENT ASSETS | | | | | |
| Cash and Bank | | | | | |
| Total Cash and Bank Account Receivable | 504.311.820 | 224.403.128 | 215.201.174 | 229.322.951 | 18.107.164 |
| Total Account Receivable Inventory | 16.195.459 | 11.105.657 | 113.178.775 | 18.439.483 | 22.929.064 |
| Total Inventory Other Current Assets | 126.625.820 | 51.515.344 | 14.553.136 | 70.367.545 | 42.219.886 |
| Total Other Current Assets | 2.963.994.410 | 3.224.609.526 | 2.735.600.898 | 2.352.583.873 | 1.611.439.401 |
| Total CURRENT ASSETS | 3.611.127.509 | 3.511.633.655 | 3.078.533.984 | 2.670.713.853 | 1.694.695.515 |
| FIXED ASSETS Historical Value | | | | | |
| Total Historical Value Accumulated Depreciation | 1.261.134.355 | 1.379.563.680 | 1.381.629.030 | 1.769.790.530 | 1.790.714.330 |
| Total Accumulated Depreciation | (1.205.647.818) | (1.238.876.346) | (1.272.104.874) | (1.348.703.636) | (1.444.324.354) |
| Total FIXED ASSETS | 55.486.537 | 140.687.334 | 109.524.156 | 421.086.894 | 346.389.976 |
| OTHER ASSETS | | | | | |
| Total OTHER ASSETS | 46.223.150 | 46.223.150 | 46.223.150 | 46.223.150 | 46.223.150 |
| Total ASSETS | 3.712.837.196 | 3.698.544.139 | 3.234.281.290 | 3.138.023.896 | 2.087.308.642 |
| LIABILITIES and EQUITIES | | | | | |
| LIABILITIES | | | | | |
| Current Liabilities | | | | | |
| Account Payables | | | | | |
| Total Account Payables | 323.318.886 | 508.033.366 | 708.005.170 | 970.394.943 | 619.052.663 |
| Other Current Liabilities | | | | | |
| Total Other Current Liabilities | 1.750.111.055 | 1.218.415.360 | 1.186.358.988 | 1.230.896.733 | 1.209.191.884 |
| Total Current Liabilities | 2.073.429.942 | 1.726.448.726 | 1.894.364.158 | 2.201.291.676 | 1.828.244.547 |
| Long Term Liabilities | | | | | |
| Total Long Term Liabilities | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total LIABILITIES | 2.073.429.942 | 1.726.448.726 | 1.894.364.158 | 2.201.291.676 | 1.828.244.547 |
| EQUITIES | | | | | |
| Total EQUITIES | 1.639.407.255 | 1.972.095.413 | 1.339.917.132 | 936.732.220 | 259.064.095 |
| Total LIABILITIES and EQUITIES | 3.712.837.196 | 3.698.544.139 | 3.234.281.290 | 3.138.023.896 | 2.087.308.642 |

Sumber: data diolah

Perhitungan Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Bersih

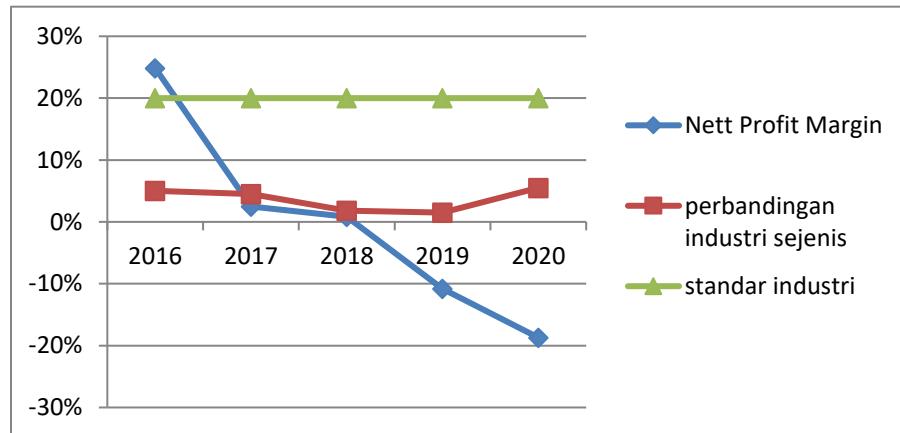
Analisis rasio ini ditunjukkan dengan angka-angka sebagai berikut :

Tabel 4.3. Net Profit Margin Margin Laba Bersih 2016-2020 (Dalam Rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Laba Bersih | 2.098.927.159 | 235.529.534 | 79.231.012 | - | - |
| penjualan | 8.447.315.396 | 9.476.115.856 | 9.768.739.681 | 8.336.541.134 | 3.623.776.463 |
| Npm | 24,85% | 2,49% | 0,81% | -10,83% | -18,70% |
| rata-rata PT KIS | | | -0,28% | | |

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Adapun grafik 4.3. Untuk menggambarkan lebih jelas tabel diatas menggunakan chart sebagai berikut :



Grafik 4.1. Net Profit Margin

Sumber : Data Perusahaan yang telah diolah

Dari Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa rasio margin laba berisih PT Karya Indo Selera adalah :

- Tahun 2016 rasio pengembalian asset sebesar 24,85%. Rasio ini berarti untuk Rp. 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,2485 laba bersih.
- Tahun 2017 rasio pengembalian asset sebesar 2,49%. Rasio ini berarti untuk Rp. 1 total asset mendorong Rp. 0,0249 Laba bersih.
- 2018 rasio pengembalian asset 0,18%. Rasio ini berarti untuk Rp. 1 total asset mendorong Rp. 0,018 laba bersih.
- 2019 rasio pengembalian asset -10,83%. Rasio ini berarti untuk Rp. 1 total asset Tidak dapat berkontribusi menciptakan Rp. -0,1083 laba bersih.

- e) Tahun 2020 rasio pengembalian asset sebesar Rp. -18,70%. Rasio ini berarti untuk Rp. 1 total asset tidak dapat berkontribusi menciptakan Rp. -0,1870 laba bersih.
- f) Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai minimum sebesar -18,70% pada tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 24,85% pada tahun 2016, nilai rata-rata net profit margin sebesar -0,28%. Dilihat dari laporan keuangan margin laba bersih tahun 2016 paling tinggi jika dibandingkan dengan margin laba bersih tahun lainnya. Dikarenakan juga penjualan yang tidak terlalu tinggi tetapi mendapatkan laba yang cukup tinggi tetapi mendapatkan laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya yang penjualannya mendapatkan laba yang rendah.
- g) Sebagai pembanding lainnya, jika standar menurut analisis kinerja manajemen untuk margin laba bersih adalah 11,2% dan standar rata-rata industri adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih kelima tahun cenderung sangat tidak

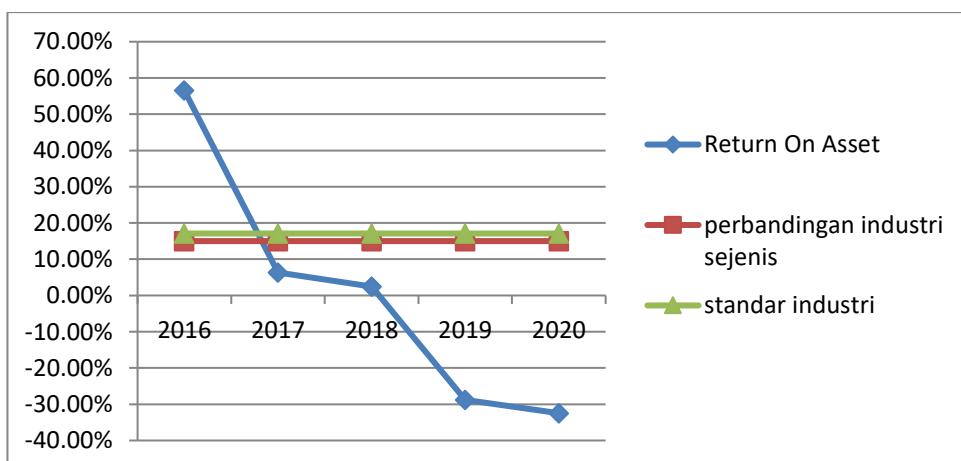
2. Hasil pengembalian atas asset

Tabel 4.4. Return On Asset Hasil Pengembalian Atas Asset 2016-2020 (dalam rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Laba Bersih | 2.098.927.159 | 235.529.534 | 79.231.012 | -903.184.912 | -677.668.125 |
| Asset | 3.712.837.196 | 3.698.544.139 | 3.234.281.290 | 3.138.023.896 | 2.087.308.642 |
| Roa | 56,53% | 6,37% | 2,45% | -28,78% | -32,47% |
| rata-rata PT. KIS | | | 0,82% | | |

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Adapun grafik 4.2. Untuk menggambarkan lebih jelas tabel diatas menggunakan chart sebagai berikut :



Grafik 4.2. Return On Asset

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

- a) Tahun 2016 rasio pengembalian asset sebesar 56,53%. Rasio ini berarti setiap Rp. 1 total asset berkontribusi menciptakan Rp. 0,5653 laba bersih.
- b) Tahun 2017 rasio pengembalian asset sebesar 6,37%. Rasio ini berarti setiap Rp. 1 total asset berkontribusi menciptakan Rp. 0,637 Laba bersih.
- c) Tahun 2018 rasio pengembalian asset sebesar 2,45%. Rasio ini berarti Rp. 1 total asset berkontribusi Rp. 0,245 laba bersih.
- d) 2019 rasio pengembalian asset -28,78%. Rasio ini berarti setiap Rp. 1 total asset tidak dapat berkontribusi menciptakan Rp. -0,2878 laba bersih.
- e) Tahun 2020 rasio pengembalian asset sebesar Rp. -32,47%. Rasio ini berarti setiap Rp. 1 total asset tidak dapat berkontribusi menciptakan Rp. -0,3247 laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel return on asset menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Yang ditunjukkan pada PT Karya Indo Selera mempunyai nilai minimum -32,47% pada tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 56,53% pada tahun 2016. Dengan nilai rata-rata 0,82%. Dilihat dari laporan keuangan hasil pengembalian atas asset tahun 2016 paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya karena kontribusi total asset terhadap laba bersih di tahun 2016 lebih besar dibandingkan dengan kontribusi total asset tahun lainnya. Ditahun lainnya mengalami penurunan dengan total asset pengembalian serta laba bersih yang diperoleh..

Sebagai perbandingan lainnya, jika standar menurut analisis kinerja manajemen untuk ROA adalah 15% dan standar rata-rata industri adalah 17,1% dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap laba bersih di kelima tahun cenderung sangat tidak baik.

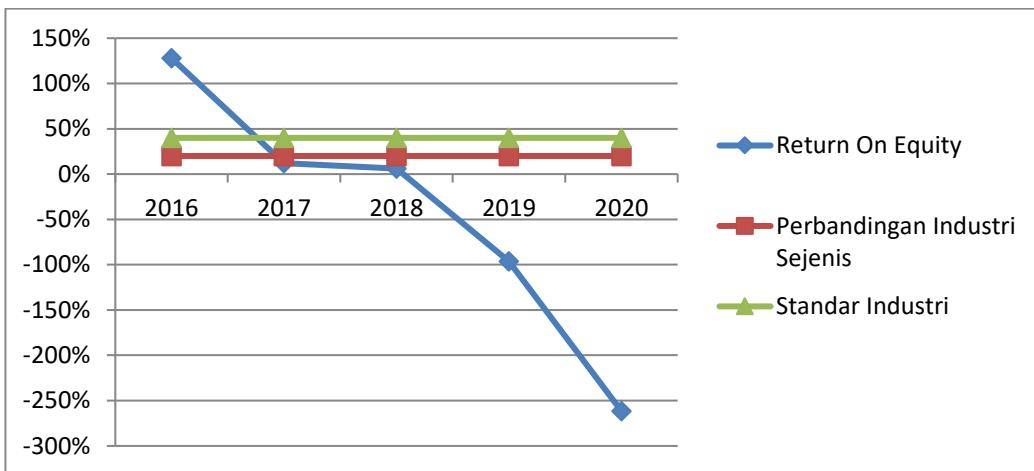
3. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Tabel 4.5. *Return On Equity* 2016-2020 (Dalam Rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|---------------|---------------|---------------|-------------|-------------|
| Laba Bersih | 2.098.927.159 | 235.529.534 | 79.231.012 | - | - |
| Equitas | 1.639.407.255 | 1.972.095.413 | 1.339.917.132 | 936.732.220 | 259.064.095 |
| Roe | 128,03% | 11,94% | 5,91% | -96,42% | -261,58% |
| rata-rata PT. KIS | | | -42% | | |

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Adapun grafik 4.3. Untuk menggambarkan lebih jelas tabel diatas menggunakan chart sebagai berikut :

**Grafik 4.3. Return On Equity**

Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri PT Karya Indo Selera adalah :

- Tahun 2016 pengembalian atas ekuitas sebesar 128,03%, rasio ini berarti setiap Rp. 1 modal sendiri bisa menghasilkan Rp. 1,2803 laba bersih.
- Tahun 2017 pengembalian atas ekuitas sebesar 11,94%, rasio ini berarti setiap Rp. 1 modal sendiri bisa menghasilkan Rp. 0,1194 laba bersih.
- Tahun 2018 pengembalian atas ekuitas sebesar 5,91%, rasio ini berarti setiap Rp. 1 modal sendiri bisa menghasilkan Rp. 0,0591 laba bersih.
- Tahun 2019 pengembalian atas ekuitas sebesar -96,42%, rasio ini berarti setiap Rp. 1 modal sendiri tidak mampu menghasilkan Rp. -0,9642 laba bersih.
- Tahun 2020 pengembalian atas ekuitas sebesar -261,58%, rasio ini berarti setiap Rp. 1 modal sendiri tidak mampu menghasilkan Rp. -2,6158 laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa ROE untuk mengukur equity menghasilkan pendapatan bersih, ditunjukkan PT Karya Indo Selera nilai minimum -261,58% pada tahun 2020, nilai maksimal 128,03 tahun 2016. Rata-rata ROE sebesar -42%. Dilihat dari laporan keuangan hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2016 memiliki nilai rasio yang paling tinggi dibandingkan tahun lainnya.

Hasil yang diperoleh dari rasio ini hampir selalu mengalami penurunan walaupun PT Karya Indo Selera masih dalam keadaan rendabel/memberi keuntungan, apabila standar menurut rata-rata industri 20% maka disimpulkan ekuitas terhadap laba bersih cenderung belum baik.

Perhitungan Rasio Likuiditas

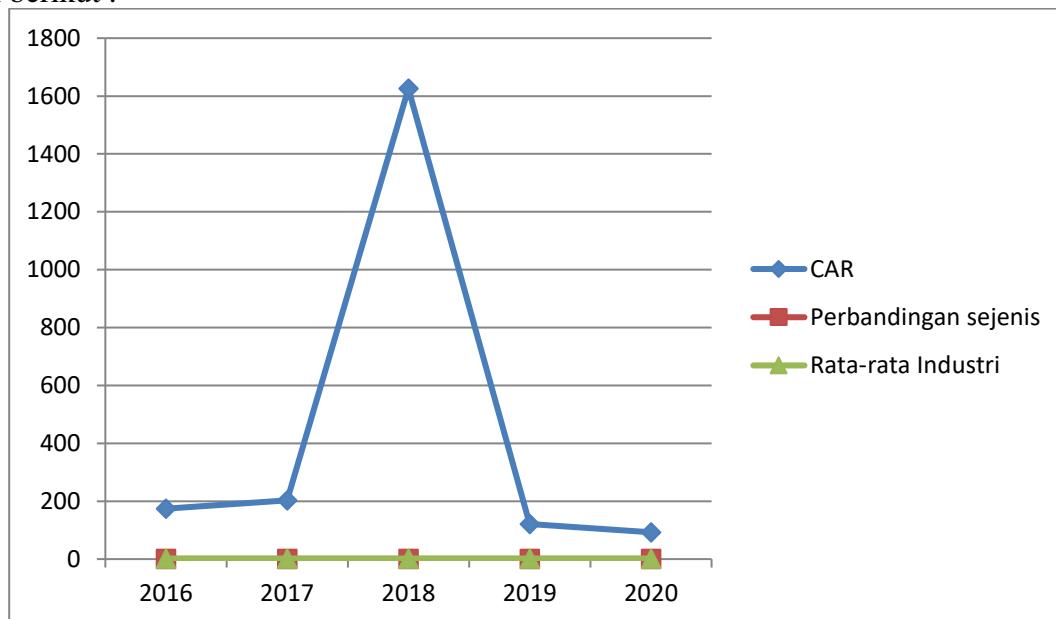
1. Rasio Lancar

Tabel 4.6. Current Ratio 2016-2020 (dalam rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Aktiva lancar | 3.611.127.509 | 3.511.633.655 | 3.078.533.984 | 2.670.713.853 | 1.694.695.515 |
| utang lancar | 2.073.429.942 | 1.726.448.726 | 189.364.158 | .201.291.676 | 1.828.244.547 |
| CAR | 174,164 | 203,40 | 1625,72 | 121,32 | 92,70 |
| rata-rata PT KIS | | | 443,46 | | |

Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Adapun grafik 4.4. Untuk menggambarkan lebih jelas tabel diatas menggunakan chart sebagai berikut :



Grafik 4.4. Current Ratio

Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Dari tabel dan grafik diatas merupakan bahwa current ratio PT Karya Indo Selera sebagai berikut :

- Tahun 2016, asset lancar sebanyak 174,164 dari total kewajiban lancar, Rp. 1 kewajiban lancar dijamin Rp. 174,164 asset lancar.
- Tahun 2017 perusahaan memiliki asset lancar sebanyak 203,40 kali dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 203,40 asset lancar.
- Tahun 2018 perusahaan memiliki asset lancar sebanyak 1625,72 kali dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1625,72 asset lancar.

- d) Tahun 219 perusahaan memiliki asset lancar sebanyak 121,32 kali dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 121,32 asset lancar.
- e) Tahun 2020 perusahaan memiliki asset lancar sebanyak 92,70 kali dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 92,70 asset lancar.

Hasil menunjukkan nilai minimum 92,70 kali pada tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 203,40 kali pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata current ratio sebesar 443,46 kali. Dilihat dari laporan keuangan rasio current ratio tahun 2017 sebesar 203,40 kali sangat tinggi dibandingkan tahun lainnya karena kewajiban lancar pada tahun tersebut sangat rendah. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang sangat tinggi karena bertambahnya kewajiban lancar yang dimiliki PT Karya Indo Selera.

Sebagai pembanding lainnya, jika standar analisis kinerja manajemen sebesar 1 kali dan standar rata-rata industri sebesar 2 kali maka tingkat likuiditas perusahaan mengindikasikan bahwa PT Karya Indo Selera memiliki modal kerja yang banyak untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Ini artinya kinerja keuangan PT Karya Indo Selera dinyatakan baik karena nilai rata-ratanya diatas standar industri.

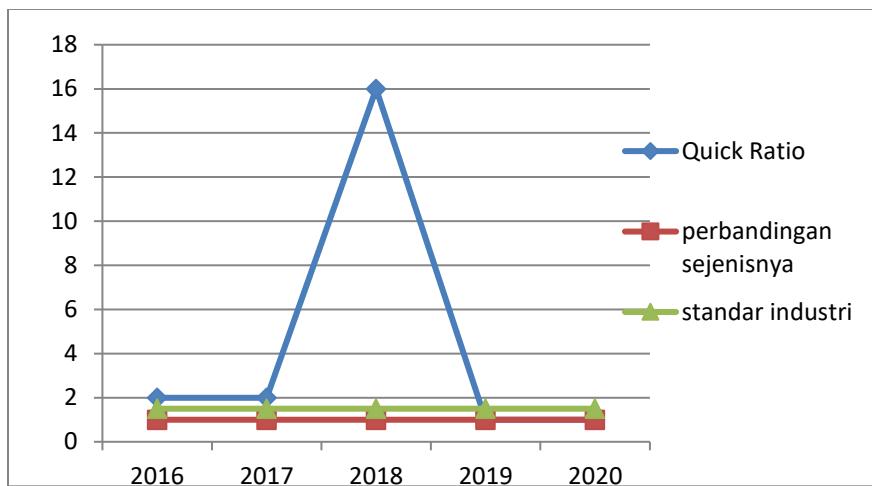
2. Rasio Cepat

Tabel 4.7. Quick Ratio 2016-2020 (rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| aktiva lancar | 3.611.127.509 | 3.511.633.655 | 3.078.533.984 | 2.670.713.853 | 1.694.695.515 |
| Persedian | 126.625.820 | 51.515.344 | 14.553.136 | 70.367.545 | 42.219.886 |
| | 3.484.501.689 | 3.460.118.311 | 3.063.980.848 | 2.600.346.308 | 1.652.475.629 |
| utang lancar | 2.073.429.942 | 1.726.448.726 | 189.364.158 | 2.201.291.676 | 1.828.244.547 |
| QR | 2 | 2 | 16 | 1 | 1 |
| Rata-rata PT KIS | | | 4 | | |

Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Adapun grafik 4.5. Untuk menggambarkan lebih jelas tabel diatas menggunakan chart sebagai berikut

**Grafik 4.5.Quick Ratio**

Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Dari tabel grafik di atas menunjukkan *Quick Ratio* PT Karya Indo Selera sebagai berikut:

- Artinya, tahun 2016 perusahaan hanya memiliki aset lancar sebanyak 2 kali dari total kewajiban lancar, dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 2 asset lancar
- Artinya, tahun 2017 perusahaan hanya memiliki asset lancar sebanyak 2 kali dari total kewajiban lancar, dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 2 asset lancar.
- Artinya, tahun 2018 perusahaan hanya memiliki asset lancar sebanyak 16 kali dari total kewajiban lancar, dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 16 asset lancar
- Artinya, tahun 2019 perusahaan hanya memiliki asset lancar sebanyak 1 kali dari total kewajiban lancar, dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 1 asset lancar.
- Artinya, tahun 2020 perusahaan hanya memiliki asset lancar sebanyak 1 kali dari total kewajiban lancar, dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 1 asset lancar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Yang ditunjukkan PT Karya Indo Selera mempunyai nilai minimum 1 kali pada tahun 2019 dan 2020. Dilihat dari laporan keuangan dengan nilai rata-rata quick ratio sebesar 4 kali. Quick ratio tahun 2018 paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya karena banyaknya peluang usaha yang cukup besar pada tahun tersebut.

Sebagai pembanding lainnya, jika standar analisis kinerja manajemen sebesar minimal 1 kali dan rata-rata industri sebesar 1,5 kali dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar cenderung baik jika dilihat dari rata-rata selama lima tahun. Tetapi melihat dari hasil rasio setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum dapat memenuhi kewajibannya dengan baik karena masih dibawah standar rata-rata industri.

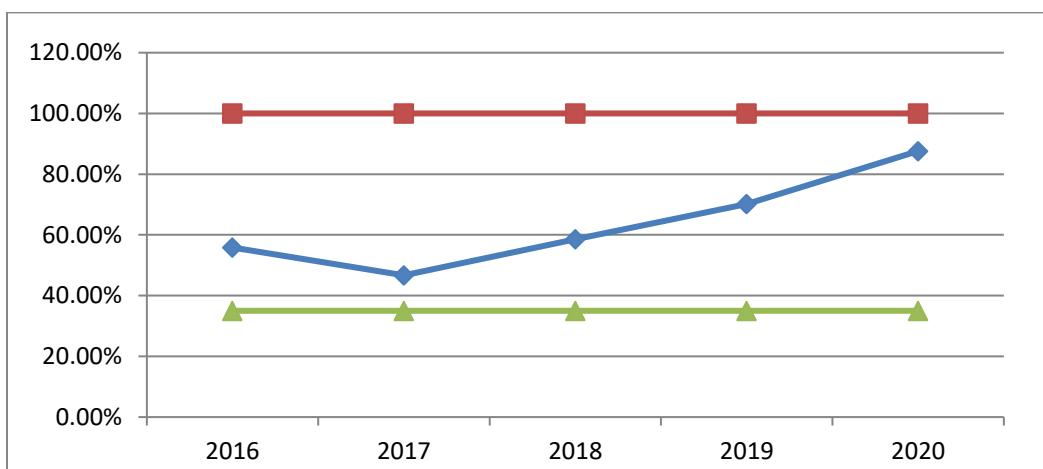
Perhitungan Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang terhadap Asset

Tabel 4.8. *Debt to Asset Ratio* Rasio Utang Atas Aktiva 2016-2020 (rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Total utang | 2.073.429.942 | 1.726.448.726 | 1.894.364.158 | 2.201.291.676 | 1.828.244.547 |
| Total Aset | 3.712.837.196 | 3.698.544.139 | 3.234.281.290 | 3.138.023.896 | 2.087.308.642 |
| DAR | 55,84% | 46,68% | 58,57% | 70,15% | 87,59% |
| rata-rata PT KIS | | | 63,77% | | |

Sumber : data perusahaan yang telah diolah.



Grafik 4.6. *Debt To Asset Ratio*
Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa debt to asset ratio PT Karya Indo Selera sebagai berikut :

- a) Tahun 2016 55,48% asset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 41,52% oleh modal. Atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,55 nya dibiayai oleh utang dan Rp. 0,42 nya oleh modal. Ratio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,55 nya untuk meminjam utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp.0,42 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham).
- b) Tahun 2017 46,68% asset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 53,32% oleh modal. Atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,47 nya dibiayai oleh utang dan Rp. 0,53 nya oleh modal. Ratio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,53 nya untuk meminjam utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0,47 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham).
- c) Tahun 2018 58,57% asset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 41,43%

oleh modal. Atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 asset, 0,59 nya dibiayai oleh utang dan Rp. 0,41 nya oleh modal. Ratio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,41 nya untuk meminjam utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0,59 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham).

- d) Tahun 2019 70,15% asset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 29,58% oleh modal. Atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,70 nya dibiayai oleh utang dan Rp. 0,30 nya oleh modal. Ratio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,70 nya untuk meminjam utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0,30 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham).
- e) Tahun 2020 87,59% asset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 12,41% oleh modal. Atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,88 nya dibiayai oleh utang dan Rp. 0,12 nya oleh modal. Ratio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 asset, Rp. 0,88 nya untuk meminjam utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0,12 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel debt to asset ratio adalah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya (Damayanty, Djadang, & Mulyadi, 2020). Yang ditunjukkan pada PT Karya Indo Selera mempunyai nilai minimum sebesar

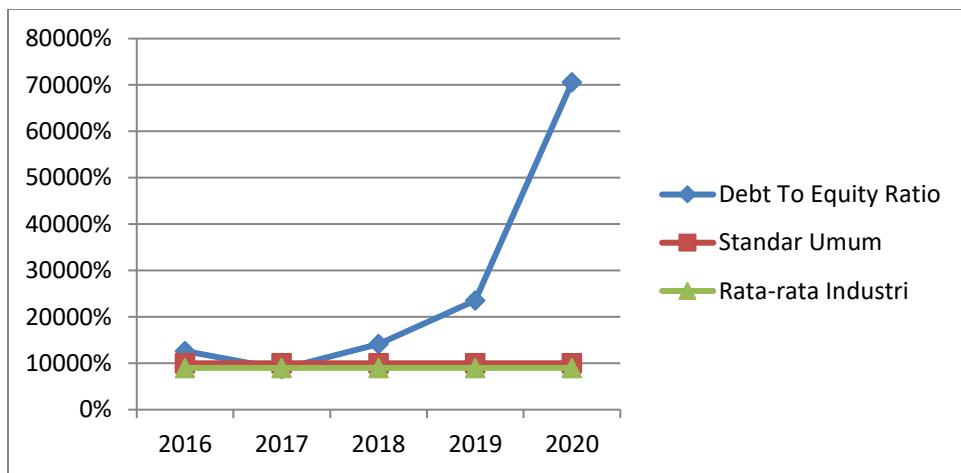
2. Debt To Equity Ratio

Tabel 4.9. Debt To Equity Rasio Hutang atas Modal 2016-2020 (dalam rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| total utang | 2.073.429.942 | 1.726.448.726 | 1.894.364.158 | 2.201.291.676 | 1.828.244.547 |
| total modal | 1.639.407.255 | 1.972.095.413 | 1.339.917.132 | 936.732.220 | 259.064.095 |
| Der | 126,47% | 87,54% | 141,38% | 235,00% | 705,71% |
| rata-rata PT KIS | | | 259,22% | | |

Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Adapun grafik 4.7. untuk menggambarkan lebih jelas tabel diatas menggunakan chart sebagai berikut.



Grafik 4.7. *Debt to Equity Ratio*
Sumber : Data perusahaan yang telah diolah

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa debt to equity ratio PT Karya Indo Selera sebagai berikut :

- Tahun 2016 perusahaan memiliki utang sebanyak 126,47% dari total modal, bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,80 modal.
- Tahun 2017 perusahaan memiliki utang sebanyak 87,54% dari total modal, bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 1,14 modal.
- Tahun 2018 perusahaan memiliki utang sebanyak 141,38% dari total modal, bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,70 modal.
- Tahun 2019 perusahaan memiliki utang sebanyak 235,00 dari total modal, bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,42 modal.
- Tahun 2020 perusahaan memiliki utang sebanyak 705,71 dari total modal, bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,14 modal

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel debt to equity ratio adalahimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Dilihat dari laporan keuangan yang ditunjukkan PT Karya Indo Selera mempunyai nilai minimum 87,54% pada tahun 2017 dan nilai maksimal sebesar 705,71% pada tahun 2020. sebagai pembanding lainnya, jika standar rata-rata industri sebesar yang menunjukkan nilai presentasi penyediaan dana terhadap pemberi pinjaman, semakin tinggi nilai debt to equity ratio maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

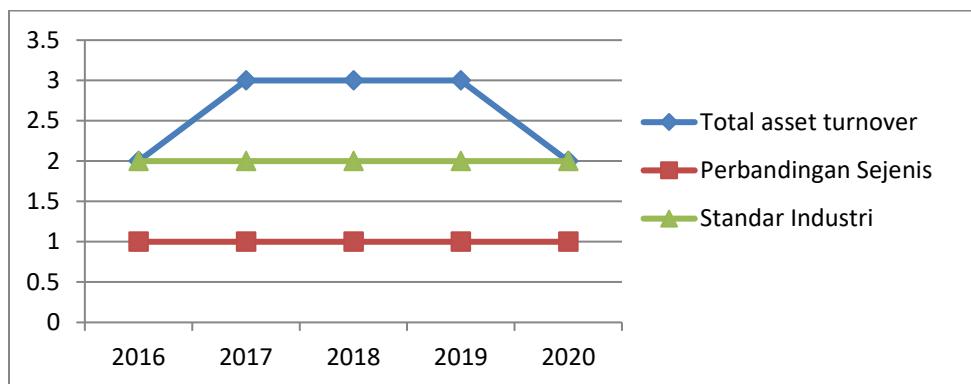
Perhitungan Rasio Aktivitas

1. Perputaran Total Asset

Tabel 4.10. Total Asset Turnover Perputaran Total Aktiva 2016-2020 (dalam rupiah)

| Keterangan n | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| penjualan | 8.447.315.3 96 | 9.476.115.85 6 | 9.768.739.68 1 | 8.336.541.13 4 | 3.623.776.46 3 |
| total aktiva | 3.712.837.1 96 | 3.698.544.13 9 | 3.234.281.29 0 | 3.138.023.89 6 | 2.087.308.64 2 |
| TATO | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| rata-rata PT KIS | | | 2 | | |

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah



Grafik 8. Total Asset Turnover
Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Adapun grafik 8. Untuk menggambarkan lebih jelas tabel diatas menggunakan chart sebagai berikut :

Dari tabel di atas merupakan bahwa total asset turnover PT Karya Indo Selera adalah :

- Tahun 2016 total asset turn over sebesar 2 kali, artinya setiap Rp. 1 total asset berkontribusi menciptakan Rp. 2 penjualan
- Tahun 2017 total asset turn over sebesar 3 kali, artinya setiap Rp. 1 total asset berkontribusi menciptakan Rp. 3 penjualan.
- Tahun 2018 total asset turn over sebesar 3 kali, artinya setiap Rp. 1 total asset berkontribusi menciptaka Rp. 3 penjualan.
- Tahun 2019 total asset turn over sebesar 3 kali, artinya setiap Rp. 1 total asset berkontribusi menciptakan Rp. 3 penjualan.
- Tahun 2020 total asset turn over sebesar 2 kali artinya setiap Rp. 1 total asset berkontribusi menciptakan Rp. 2 penjualan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel total asset turnover adalah

keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dilihat dari laporan keuangan PT Karya Indo Selera mempunyai nilai minimum 2 kali pada tahun 2016 , dan 2020. nilai maksimal sebesar 3 kali pada tahun 2017,2018, dan 2019. Denga nilai rata-rata total asset turn over sebesar 2 kali.

Rasio perputaran total asset selama 5 tahun terakhir dari deskripsi diatas nilai yang paling tinggi berada pada tahun 2017 sampai 2019 karena dilihat juga dari penjualan yang paling benar. Sedangkan perputaran total asset yang paling rendah berada pada tahun 2016 dan 2020 karena penjualanya sangat kecil sedangkan assetnya meningkat dari tahun sebelumnya, sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk rasio TATO sebesar 2 kali maka dapat disimpulkan perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Artinya kinerja keuangan PT Karya Indo Selera dapat dikatakan tidak baik, hal ini disebabkan karena dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva perputarannya mengalami penurunan. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian asset yang kurang produktif.

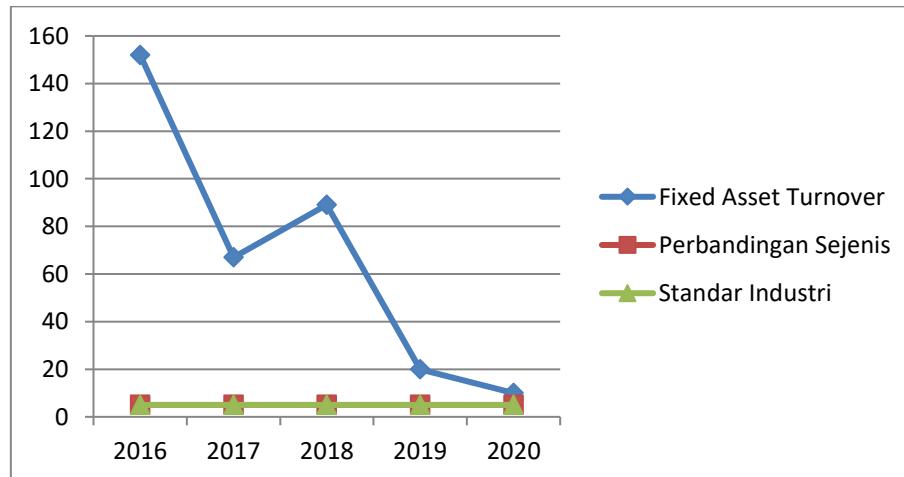
2. Perputaran Asset Tetap

Tabel 4.11. Fixed Asset Turn Over Perputaran Aktiva Tetap 2016-2020 (dalam rupiah)

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| penjualan | 8.447.315.396 | 9.476.115.856 | 9.768.739.681 | 8.336.541.134 | 3.623.776.463 |
| total aktiva tetap | 55.486.537 | 140.687.334 | 109.524.156 | 421.086.894 | 346.389.976 |
| FATO | 152 | 67 | 89 | 20 | 10 |
| rata-rata PT KIS | | | 68 | | |

Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Adapun grafik 4.9. Untuk menggambarkan lebih jelas tabel diatas menggunakan chart sebagai berikut



Grafik 9. Fixe Asset Turnover
Sumber : data perusahaan yang telah diolah

Dari tabel dan grafik di atas merupakan bahwa total aset turnover PT Karya Indo Selera adalah

:

- a) Tahun 2016 fixed asset turnover sebesar 152 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 asset tetap yang dioperasikan perusahaan menghasilkan penjualan Rp. 152
- b) Tahun 2017 fixed asset turnover sebesar 67 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 asset tetap yang dioperasikan perusahaan menghasilkan penjualan sebesar Rp. 67
- c) Tahun 2018 fixed asset turn over sebesar 89 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 asset tetap yang dioperasikan perusahaan menghasilkan penjualan sebesar Rp. 89
- d) Tahun 2019 fixed asset turn over sebesar 20 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 asset tetap yang dioperasikan perusahaan menghasilkan penjualan sebesar Rp. 20
- e) Tahun 2020 fixed asset turnover sebesar 10 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 asset tetap yang dioperasikan perusahaan menghasilkan penjualan Rp. 10

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel fixed asset turn over adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa efektif kapasitas asset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Dilihat dari laporan keuangan yang ditunjukkan pada PT Karya Indo Selera mempunyai nilai minimum sebesar 10 kali pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2016 mempunyai nilai maksimal sebesar 152 kali dengan nilai rata-rata fixed asset turnover sebesar 68 kali. Pada tahun 2020 rasio FATO rendah karena penjualan yang sangat menurun pada tahun tersebut.

Sebagai pembanding lainnya, jika standar menurut analisis kinerja manajemen untuk margin laba bersih ada 5 kali dan standar rata-rata industri adalah 5 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di kelima tahun cenderung baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionalya masih berada di atas rata-rata industri. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk mempertahankan ketebalan aktivitas atas asset yang dimiliki ditinjau dari keberadaan asset tetap yang dimilikinya, apakah terlalu kebesaran nilainya atau memang sudah dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pendapatan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Net profit margin PT Karya Indo Selera dapat disimpulkan kinerja keuangannya kurang baik, berada di bawah standar rata-rata. *Return on asset* pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena masih berada di bawah rata-rata. *Return on equity* pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena masih berada di bawah standar rata-rata.

Current ratio pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena masih berada di bawah rata-rata. *Quick ratio* pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik

Debt to asset ratio pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena nilai rata-rata rasio ini masih diatas standar industri. *Debt to equity ratio* pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena nilai rata-rata rasio ini masih diatas standar industri. Artinya, separuh asset perusahaan dibiayai oleh modal dibanding dengan hutang..

Total asset turn over pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena nilai rata-rata rasinya menjangkau standar industri. *Fixed asset turn over* pada perusahaan PT Karya Indo Selera dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena nilai rata-rata rasinya melebihi rata-rata standar industri. Dengan nilai yang baik dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki peningkatan terjadi melebihi rata-rata rasio industri.

Ada beberapa batasan dalam penelitian ini dimana sampel survei hanya PT Karya Indo Selera 2016-2020, sehingga survei ini tidak menjelaskan kondisi secara keseluruhan. Karena penelitian ini hanya menggunakan beberapa proksi rasio, dimana hanya dapat menunjukkan efek dari beberapa kondisi . Usulan survei selanjutnya adalah memperpanjang periode survei pada survei berikutnya sehingga hasil survei dapat menunjukkan keadaan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih lama.

Implikasi dari penelitian ini adalah agar perusahaan tetap kompetitif dan berkelanjutan, diperlukan pengendalian kualitas untuk membantu meningkatkan kinerja keuangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2015, Analisis Laporan Keuangan: Penerbit PT Raja Gerindo
- Harahap. 2011, Analisis Laporan Keuangan: Penerbit PT Raja Gerindo
- Hanafi dan Halim. 2012, Analisis Laporan Keuangan: unit Penerbit dan Percetakan sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta
- Sugiyono. 2010, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D: Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- Fahmi, Irham. 2016, Pengantar Manajemen Keuangan,Bandung : ALFABETA.CV. Handayani Vera & Mayasari 2018.
- Sutrisno,Edy, 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan kelima, Yogyakarta: Prenada Media.
- Werner R. Murhadi (2013), Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi : oeh RB Widya, 2017
- Praytno, (2010)."Peranan Analisa Laporan Keungan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.
- David Wijaya, (2017)."Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya".Jakarta: PT.Grasindo I Made Sudana (2017)
- Herry, S.E., M.Si., CRP., RSA. (2015): "Analisi Kinerja Manajemen". Jakarta: PT Grasindo
- Munawir, 2007, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, cetakan ke-14, Liberty. Yogyakarta.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild 012. Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. Manajemen Keuangan dan Akutansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Ahmad, Nurdin, Reny Andriyanty, & O. (2022). Analisis positioning pemetaan marketplace. *Jurnal ekobis: ekonomi, bisnis & manajemen*, 12(1), 33–56. Retrieved from <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis/article/view/446/351>
- Andri Faisal; Ahmad Nurdin. (2017). Penilaian Kierja Saham di Bursa Efek Indonesia Pasca Pilpres 2014. *Physics Education*, 23(4), 1–10. Retrieved from https://www.proquest.com/scholarly-journals/discriminating-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-

- 2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx;journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed
 Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 34–43.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dewa Putu Yohanes Agata. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Kampono, I. Y. (2021). *Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)*. 1, 9–17.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 9). Retrieved from <https://library.unismuh.ac.id/opac/pencarian-sederhana?action=pencarianSederhana&ruas=Subyek&bahan=Semua&Bahan&katakunci=Analisis Laporan Keuangan> Jenis Bahan&katakunci=Analisis Laporan Keuangan
- Mayasari; Anggi Ariani. (2021). *Good corporate governance dan kinerja perusahaan*. 2(2), 135–144.
- Mayasari, & Al-musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 83–92.
- Noveliza; Devvy, & Sella, C. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Prisila, & Dias, Djunaidi, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Ditinjau Dari Corporate Governance. *Blogchain*, 1(2), 60–66. Retrieved from <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/15168>
- Widjanarko; Tania. (2021). Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank & Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Erapandemi Covid 19. *Blogchain*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.25077/mssb.1.1.1-20.2020>
- Widjanarko, & Nurmelia, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Hutang & Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap Kebijakan Dividend Pada Perusahaan Manufacture Yang Listing Di BEI Tahun 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 50–63.